

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MENJAGA KEBERSIHAN GENITALIA EKSTERNA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA SISWI DI SMA NEGERI 1 MANADO

¹**Arianto Tombokan**

²**Jhon Wantania**

²**Freddy Wagey**

¹Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
²Bagian Obstetri Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: iantombokan@gmail.com

Abstract: All women may experience vaginal discharge according to the data on women's reproductive health research shows 75 % of women in the world would suffer from vaginal discharge, at least once in her life. Bad attitude in maintaining genital hygiene, such as washing with dirty water, wear rinse excessively, use pants that do not absorb sweat, change underwear rarely, change pads rarely can trigger the onset of the infection that causes vaginal discharge. The purpose of this study is to determine the correlation of the level of the knowledge and attitude of maintaining the external genitalia with pathological vaginal discharge event on schoolgirl in SMA Negeri 1 Manado on 2012. Methods: The type of this research is observational analytic studies with cross sectional design. Subject of this research is 106 class XII schoolgirl of SMA Negeri 1 Manado 2012 – 2013. Data were collected by questionnaires which have been tested. Results: Schoolgirl who have had vaginal discharge is obtained as 35,8 % and who haven't as 64,2 %. Knowledge of schoolgirl who have had vaginal discharge 24,6 % included in good category and on schoolgirl who haven't had vaginal discharge 75,4 % included in good category. Attitude of schoolgirl who have had vaginal discharge 29,6 % included in supportive category and of schoolgirl who haven't had vaginal discharge 70,4 % included in supportive category. **Conclusion:** According to the result of the research, knowledge and attitude of maintaining the cleanliness of the external genitalia are related with pathological vaginal discharge events. Bad knowledge about maintaining the cleanliness of the external genitalia increase the risk of experiencing vaginal discharge by 2,304 times. Meanwhile, attitude that does not support maintaining cleanliness of the external genitalia increase the risk of experiencing vaginal discharge by 1,89 times.

Keywords: Knowledge, attitude, pathological vaginal discharge.

Abstrak: Semua wanita dapat mengalami keputihan berdasarkan data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita didunia pasti menderita keputihan, paling tidak sekali dalam hidupnya. Sikap buruk dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tak sering mengganti pembalut dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi yang menyebabkan keputihan tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan patologis pada siswi di SMA Negeri 1 Manado tahun 2012. Metode: Jenis penelitian adalah penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah 106 siswi kelas XII SMA Negeri 1 Manado periode 2012-2013. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner yang telah diuji cobakan. Hasil: Siswi yang pernah mengalami keputihan didapatkan sebanyak 35,8 % dan yang tidak pernah 64,2 %. Pengetahuan siswi yang pernah mengalami keputihan 24,6 % masuk dalam kategori baik dan pada siswi yang tidak pernah mengalami keputihan 75,4 % masuk dalam kategori baik. Sikap siswi yang mengalami keputihan 29,6 % masuk dalam kategori mendukung dan pada siswi yang tidak pernah mengalami keputihan 70,4 % masuk dalam kategori mendukung. **Simpulan:** Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan dan sikap menjaga kebersihan genitalia eksterna berhubungan dengan kejadian keputihan patologis. Pengetahuan buruk mengenai kebersihan genitalia eksterna meningkatkan resiko mengalami keputihan sebesar 2,304

kali. Sementara itu, sikap yang tidak mendukung menjaga kebersihan genitalia eksterna meningkatkan resiko mengalami keputihan sebesar 1,89 kali.

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, keputihan patologis.

Kesehatan reproduksi menurut World Health Organization (WHO) adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta proses-prosesnya.¹ Salah satu gejala terjadinya kelainan atau penyakit pada organ reproduksi adalah keputihan. Keputihan merupakan gejala yang paling sering dialami oleh sebagian besar wanita. Keputihan dapat fisiologis ataupun patologis. Dalam keadaan normal, getah atau lendir vagina adalah cairan bening tidak berbau, jumlahnya tidak terlalu banyak dan tanpa rasa gatal atau nyeri. Sedangkan dalam keadaan patologis akan sebaliknya, terdapat cairan berwarna, berbau, jumlahnya banyak dan disertai gatal dan rasa panas atau nyeri, dan hal itu dapat dirasa sangat mengganggu.²

Semua wanita dapat mengalami keputihan berdasarkan data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan, paling tidak sekali dalam hidupnya.³ Sedangkan wanita di Indonesia sendiri 75% pasti mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya. Lebih dari 70% wanita Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit seperti *Trichomonas vaginalis*. Angka ini berbeda tajam dengan Eropa yang hanya 25% saja karena cuaca di Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *Candida albicans* yang merupakan salah satu penyebab keputihan.⁴

Masalah reproduksi pada remaja perlu mendapat penanganan serius, karena masalah tersebut paling banyak muncul pada negara berkembang, seperti Indonesia karena kurang tersedianya akses untuk mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi. Hal itu terbukti dari banyak penelitian menyatakan rendahnya tingkat pengetahuan mengenai kebersihan organ genitalia pada remaja putri.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional* dan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Manado pada bulan Desember 2012. Populasi penelitian adalah seluruh siswi SMA Negeri 1 Manado. Sampel adalah semua siswi kelas XII Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam di SMA Negeri 1 Manado yang berjumlah 106 orang.

| No | Variabel | Definisi Operasional | Satuan dan Pengkategorian | Cara Pengukuran | Skala |
|----|---------------------|--|---|-----------------|---------|
| 1 | Pengetahuan | Segala sesuatu yang diketahui remaja tentang kebersihan organ reproduksi | Baik bila jumlah nilai ≥ 6 dari 10 pertanyaan. Tidak baik bila jumlah nilai ≤ 5 dari 10 pertanyaan. | Kuesioner | Ordinal |
| 2 | Sikap | Semua kegiatan atau aktifitas remaja, untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan organ reproduksi | Mendukung bila jumlah nilai ≥ 30 dari 10 pertanyaan. Tidak mendukung, bila jumlah nilai ≤ 30 dari 10 pertanyaan. | Kuesioner | Ordinal |
| 3 | Keputihan Patologis | Cairan yang berwarna dan berlebihan yang keluar dari vagina | Ya (jika pernah mengalami keputihan) Tidak (jika tidak pernah mengalami keputihan) | Kuesioner | Nominal |

- Tingkat pengukuran pengetahuan responden diukur dengan skala Guttman, dimana setiap pertanyaan dengan jawaban benar nilainya = 1 dan pertanyaan dengan jawaban salah = 0. Kategori pengetahuan responden dibagi 2 yaitu:
 - Pengetahuan baik bila jumlah nilai ≥ 6 dari 10 pertanyaan
 - Pengetahuan tidak baik bila jumlah nilai ≤ 5 dari 10 pertanyaan
- Tingkat pengukuran sikap responden diukur dengan skala Likert, jenis favorable, dimana terdiri dari 4 nilai

skala. Sangat setuju (SS) nilainya = 4, setuju (S) nilainya= 3, tidak setuju (TS) nilainya = 2, dan sangat tidak setuju (STS) nilainya = 1. Kategori sikap responden dibagi 2, yaitu:

- A. Sikap mendukung bila jumlah nilai ≥ 30 dari 10 pertanyaan
- B. Sikap tidak mendukung bila jumlah nilai <30 dari 10 pertanyaan

HASIL DAN BAHASAN

Data mengenai pengetahuan tentang kebersihan organ genitalia eksterna didapatkan sebagian besar responden (65,1%) memiliki pengetahuan yang baik tentang kebersihan alat kelamin eksterna. Menurut Notoatmodjo tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih baik dibandingkan tanpa didasari pengetahuan.

Pada distribusi berdasarkan sikap responden didapatkan (76,4%) mendukung terhadap kebersihan genital eksterna. Sikap Menurut Notoatmodjo adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek, belum merupakan suatu aktifitas akan tetapi predisposisi tindakan dan perilaku.

Hasil penelitian berdasarkan kejadian keputihan didapatkan sebanyak (25,8%) dan tidak pernah mengalami riwayat keputihan sebanyak (64,2%).

| No | Variabel Bebas | Kategori | Keputihan | | PR | 95% CI | P |
|----|----------------|------------------|-----------|-----------|-------|-------------|-------|
| | | | Ya (%) | Tidak (%) | | | |
| 1 | Pengetahuan | Baik | 17 (24,6) | 52 (75,4) | 2,304 | 1,398-3,796 | 0,002 |
| | | Kurang | 21 (56,8) | 16 (43,2) | | | |
| 2 | Sikap | Mendukung | 24 (29,6) | 57 (70,4) | 1,890 | 1,166-3,064 | 0,03 |
| | | Kurang mendukung | 14 (56) | 11 (44) | | | |

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan ($p=0,002$). Keputihan lebih sering terjadi pada siswi dengan pengetahuan kurang dari pada siswi dengan pengetahuan baik. Siswi dengan pengetahuan kurang memiliki risiko 2,304 kali mendapatkan keputihan (PR: 2,304; 95% CI : 1,398-3,796).

Sikap dikategorikan menjadi dua yakni sikap mendukung dan sikap tidak men-

dukung. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap dengan kejadian keputihan ($p=0,03$). Keputihan lebih sering terjadi pada siswi dengan sikap kurang mendukung dari pada siswi dengan sikap mendukung. Siswi dengan sikap kurang mendukung memiliki risiko 1,89 kali mendapatkan keputihan (PR: 1,890; 95% CI: 1,166-3,064).

SIMPULAN

Sikap dikategorikan menjadi dua yakni sikap mendukung dan sikap tidak mendukung. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap dengan kejadian keputihan ($p=0,03$). Keputihan lebih sering terjadi pada siswi dengan sikap kurang mendukung dari pada siswi dengan sikap mendukung. Siswi dengan sikap kurang mendukung memiliki risiko 1,89 kali mendapatkan keputihan (PR: 1,890; 95% CI: 1,166-3,064).

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Sexual and reproductive health: millennium development goal. 6 Juli 2012 (diakses tanggal 20 Oktober 2012). Diunduh dari: http://www.who.int/reproductivehealth/topics/mdgs/target_5b/en/
2. National Institutes of Health. Vaginal discharge: medlineplus medical encyclopedia. 23 Oktober 2012 (diakses tanggal 27 Oktober 2012). Diunduh dari: <http://www.nlm.nih.gov/medlineplus/ency/article/003158.htm>
3. Egan M, Lipsky MS. Vaginitis. Chicago: Northwestern University Medical School. Terjemahan: Siti Nurul Qomariyah. 26 Desember 2007 (diakses tanggal 20 Oktober 2012). Diunduh dari: <http://www.mitrinti.org/?q=node/315>
4. Febiliawanti IA. Kenali ciri keputihan vagina abnormal. 26 Oktober 2009 (diakses tanggal 18 Oktober 2012). Diunduh dari: <http://kesehatan.kompas.com/read/2009/10/26/14125869/kenali.ciri.keputihan.vagina.abnormal>
5. Hurlock EB. Perkembangan anak. Edisi keenam. Jilid 1. Alih bahasa: Tjandrasa M. & Zarkasih M. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2000.